

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh setiap individu dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan serta pengembangan sikap dalam kehidupan sehari-hari (Nita Tanzil Abida dkk., 2022). Semakin perkembangan zaman, pendidikan juga terjadi beberapa perubahan. Terutama ketika terjadinya pandemi covid-19, pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring atau *online*. Pembelajaran secara daring atau *online* tersebut memberikan perubahan yang sangat signifikan baik kepada guru maupun siswa. Hal tersebut mengakibatkan sebuah krisis pembelajaran terutama pada jenjang pendidikan dasar yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang tidak maksimal ketika terjadi pandemi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia memberlakukan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan peralihan dari kurikulum prototipe yang sudah diresmikan oleh Kemendikbudristek kemudian diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum merdeka yang kini menjadi kurikulum terbaru di Indonesia dan telah menginovasi kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, yang mana perkembangannya lebih mengarah pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang kini telah mengalami penurunan (Nita Tanzil Abida dkk., 2022). Sehingga dampak yang dirasakan terhadap karakter peserta didik begitu terasa. Oleh karena itu, dalam pembaharuan kurikulum saat ini yaitu

kurikulum merdeka ditanamkan pendidikan karakter yang merupakan cikal bakal dari kurikulum tersebut.

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pengajaran yang mengarah pada kepribadian anak sehingga mencetak kebiasaan anak yang menekan pada nilai-nilai kebaikan. Pendidikan karakter ini tertuang pada kurikulum merdeka yang akan diberdayakan pada setiap pembelajarannya. Sehingga Kemendikbud berupaya memunculkan merdeka belajar yang berupa kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar (Kemendikbud, 2021). Karena jika dilihat dari krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh dampak covid-19 dan belum terjadi perbaikan dari tahun ke tahun, maka dicetuskanlah kurikulum merdeka yang mencetak pelajar sesuai profil pelajar pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah gabungan dari berbagai karakter dan kompetensi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Oleh karena itu, pemerintah merancang program pembelajaran yang mencakup pengembangan keterampilan dan potensi individu di berbagai area. Siswa diharapkan untuk melaksanakan proyek, salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Implementasi P5 adalah salah satu cara menerapkan metode pembelajaran terdeferensi (Marlina, 2019). Pembelajaran terdeferensi adalah proses penyesuaian terhadap minat dan kesiapan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. P5 memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka.

Kegiatan P5 dapat membangkitkan kepercayaan diri dan memperkaya potensi siswa. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui proyek yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Kemendikbud telah meresmikan 6 indikator profil pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebhinekaan global (Rusnaini dkk., 2021). Keenam indikator ini menjadi tujuan dan isi dalam penerapan kegiatan P5. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan, terutama pendidikan dasar, harus merancang kegiatan P5 yang menarik bagi siswa untuk mendukung keberhasilan dalam mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islamic Global School Kota Malang pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan P5. SD Islamic Global School Kota Malang mengangkat tema kegiatan P5 yang dalam penerapannya menggunakan kegiatan mitigasi bencana yang telah berkerja sama dengan BPBD Kota Malang untuk melakukan simulasi dalam menghadapi bencana serta mensosialisasikan cara menanggulangi bencana tersebut. Kegiatan ini menarik perhatian siswa dan pelaksanaannya bermuatan profil pelajar pancasila sehingga dapat mencapai tujuan dari P5. Tidak hanya itu, melalui kegiatan mitigasi bencana juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta proses pembelajaran yang berbeda dan bermakna untuk siswa. Karena didalam pelaksanaan kegiatan tersebut siswa terlibat langsung dan melatih siswa dalam memecahkan sebuah masalah.

Alasan yang mendukung untuk memilih SD Islamic Global School Kota Malang sebagai tempat penelitian karena di SD tersebut memiliki cara yang berbeda dengan sekolah lain dalam penerapan P5 yaitu melalui kegiatan mitigasi bencana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 telah memperoleh sebuah informasi yang menjelaskan kegiatan mitigasi bencana ini memuat dimensi P5, terutama pada dimensi bergotong-royong. Dimensi bergotong-royong menjadi tema yang menarik untuk digali informasi dan diteliti karena dalam pelaksanaan P5 berbasis kegiatan mitigasi bencana ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan peran sosial yang tinggi dimasyarakat. Maka dari itu, melalui kegiatan mitigasi bencana dalam penerapan P5 bisa memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk bisa memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan menjadi individu yang ringan tangan atau suka menolong terhadap sesama.

Dimensi gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama secara kolaboratif dengan orang lain, dilakukan dengan tulus hati sehingga pekerjaan terasa lebih mudah dan dapat diselesaikan dengan cepat. Dimensi bergotong-royong memiliki 3 elemen, yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Elemen kolaborasi diharapkan siswa mampu berkerja sama dengan orang lain yang disertai dengan rasa senang sehingga bisa menunjukkan sikap terpuji terhadap orang lain. Pada elemen ini siswa dibiasakan bisa terampil dalam bekerja sama dan bisa melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Tidak hanya itu, pada elemen kolaborasi ini juga dibiasakan untuk bersikap komunikatif dalam menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif. Elemen kepedulian diharapkan siswa mampu bertindak proaktif terhadap kondisi disekitar baik

secara fisik maupun sosial. Siswa dibiasakan untuk menjadi insan yang tanggap dengan lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Selain itu, siswa juga diharapkan bisa merasakan dan memahami orang lain. Maka dari itu, elemen kolaborasi ini dapat menjadikan siswa memiliki persepsi sosial yang baik. Elemen berbagi diharapkan siswa memiliki kemampuan berbagi dengan cara memberi dan menerima segala sesuatu terpenting bagi kehidupan pribadi maupun bersama. Melalui kemampuan berbagi ini siswa dapat mengupayakan dirinya maupun kelompoknya untuk berbagi hal-hal yang berharga kepada orang yang lebih membutuhkan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter bergotong-royong pada kegiatan P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang dalam bentuk uraian atau deskripsi yang memuat perencanaan, penerapan serta kendala dan solusi yang dihadapi ketika menerapkan P5 (Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila) pada kurikulum merdeka. Yang mana dalam praktiknya SD Islamic Global school memilih tema mitigasi bencana dalam melaksanakan program P5 tersebut. Pada kegiatan mitigasi bencana juga telah memuat indikator P5 terutama yaitu pada karakter bergotong-royong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan karakter bergotong-royong pada P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang?

2. Bagaimana penerapan karakter bergotong-royong pada P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang?
3. Apa kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan karakter bergotong-royong pada P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan karakter bergotong-royong pada P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan karakter bergotong-royong pada P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan karakter bergotong-royong pada P5 mitigasi bencana di SD Islamic Global School Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan atau sumber referensi bagi para pembaca atau para peneliti yang sedang mengamati tentang penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran serta pengetahuan dalam pengimplementasian P5 yang efektif dan efisien di jenjang sekolah dasar.

b) Manfaat bagi kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan para guru memperoleh gagasan atau pengetahuan baru dalam menerapkan P5 yang efektif dan efisien di jenjang sekolah dasar.

c) Manfaat bagi para peneliti lain

Peneliti lain memperoleh referensi dalam melakukan penelitian dengan menggunakan topik penelitian yang sama.

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah penelitian. Selain itu, pembatasan masalah juga bertujuan untuk memudahkan penelitian sehingga tindakan penelitian lebih terarah. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi dimensi bergotong-royong P5 dalam kurikulum merdeka berbasis mitigasi bencana.
2. Penelitian hanya dilakukan pada kelas 5 di SD Islamic Global School Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan definisi istilah ini dapat dimaksudkan dengan jelas. Pada penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah, meliputi :

a. Bergotong-royong

Bergotong-royong diartikan sebagai bersama-sama dalam melakukan kegiatan atau menyelesaikan pekerjaan agar cepat selesai dan mencapai tujuan bersama (Mubyarto,2022). Yang mana bergotong-royong itu suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara berkolaborasi atau berkerja sama dengan orang lain yang bertujuan agar saling meringankan dan pekerjaan cepat selesai.

b. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengamati serta memikirkan permasalahan dan juga solusi dari permasalahan tersebut yang berada di lingkungan sekitar (Kemendikbud,2022). P5 berupa kegiatan yang berfokus pada proyek untuk proses penguatan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

c. Mitigasi Bencana

Mutigasi bencana merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan oleh bencana. Menurut UU nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi dampak bencana, baik melalui

penyadaran dan peningkatan kemampuan serta pembangunan fisik untuk menghadapi bencana.

